

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, kebakaran di kota-kota Depok, Tangerang, dan Bekasi masih merupakan masalah besar yang belum terselesaikan secara menyeluruh. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam Perhitungan Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2023, tercatat bahwa selama tahun 2023 kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kota Depok memiliki skor sebesar 20.83, Kota Tangerang memiliki skor sebesar 18.77, dan pada Kota Bekasi memiliki skor 13.68, ketiga kota tersebut memiliki kategori tinggi dalam hal bencana kebakaran hutan dan lahan[1]. Bencana kebakaran juga dapat terjadi di lembaga sekolah. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 61 kasus kebakaran yang terjadi di sekolah[2]. Kebakaran masih terus terjadi, meskipun banyak peraturan dan peraturan tentang kebakaran telah dibuat, termasuk peraturan federal, peraturan menteri, keputusan menteri, instruksi menteri, dan peraturan daerah. Melindungi tenaga kerja adalah salah satu tujuan dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang mencakup pengamanan dan pemeliharaan bangunan dari segala jenis[3].

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas ialah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik yang terus menerus[4].

Anak tunanetra adalah anak-anak yang mengalami gangguan atau kerusakan pada indera penglihatan mereka, yang dapat menyebabkan mereka kurang melihat atau bahkan tidak bisa melihat sama sekali[5]. Berdasarkan tingkat gangguannya, terdapat dua kategori tunanetra diantaranya ialah buta total (*totally blind*) dan kurang lihat (*low vision*). Adapun jumlah anak tunanetra di wilayah Kota Bekasi sebanyak 157 jiwa dan pada wilayah Kota Depok sebanyak 42 jiwa per tahun 2021[6], serta pada wilayah Tangerang sebanyak 115 jiwa per tahun 2022[7].

Penyandang disabilitas sangat rentan menjadi korban, terluka, atau meninggal dunia akibat bencana[8]. Berdasarkan kondisi tersebut dibutuhkan analisis terperinci mengenai sikap dan respon penyandang tunanetra usia 7-12 tahun terhadap risiko kebakaran bangunan sekolah luar biasa di Wilayah Kota Depok, Tangerang dan Bekasi.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, beberapa masalah diidentifikasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Angka risiko kebakaran pada bangunan sekolah yang masih tinggi[2].
2. Risiko kebakaran terhadap penyandang tunanetra di bangunan sekolah[8].
3. Keterbatasan informasi bagi penyandang tunanetra terhadap bahaya kebakaran[9].
4. Perbedaan respon penyandang tunanetra saat terjadi kebakaran[10].
5. Pengetahuan penyandang tunanetra yang terbatas terhadap proses penyelamatan diri saat terjadi kebakaran[11].

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Informasi terkait sikap penyandang tunanetra terhadap bahaya kebakaran.
2. Informasi terkait sikap penyandang tunanetra terhadap proses penyelamatan diri saat terjadi kebakaran.
3. Respon yang diberikan oleh penyandang tunanetra apabila terjadi bahaya kebakaran.
4. Penyandang tunanetra yang berusia 7 – 12 tahun.

*Intelligentia - Dignitas*

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diidentifikasi dan kendala penelitian yang telah disebutkan, rumusan masalah berikut diantaranya:

1. Bagaimana informasi terkait sikap penyandang tunanetra terhadap bahaya kebakaran?
2. Bagaimana respon yang diberikan oleh penyandang tunanetra apabila terjadi bahaya kebakaran?
3. Apakah penyandang tunanetra sudah mengetahui informasi terhadap proses penyelamatan diri saat terjadi kebakaran?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dengan judul “Sikap Penyandang Tunanetra Usia 7-12 Tahun Terhadap Risiko Kebakaran Bangunan Sekolah Luar Biasa di Wilayah Kota Depok, Tangerang, dan Bekasi” ialah menganalisis sikap penyandang tunanetra untuk menangkap informasi dan respon dalam rangka membangun kewaspadaan penyandang tunanetra terhadap bahaya kebakaran di lingkungan bangunan sekolah.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran penyandang tunanetra agar mereka dapat meminta bantuan kepada orang lain saat terjadi bahaya kebakaran di lingkungan bangunan sekolah.

*Intelligentia - Dignitas*